



THE INFLUENCE OF ESG PERFORMANCE, PROFITABILITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (case study of manufacturing in consumer goods on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period)

Intan Permata Sari¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Indonesia
intanpermatasari2022@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 10-10-2025
Tgl. Diterima : 25-12-2025
Tersedia Online : 29-12-2025

Keywords:

tax avoidance, ESG performance, Profitability and capital intensity

ABSTRAK/ABSTRACT

Tax avoidance is a form of minimizing and reducing the tax burden through actions that are not prohibited by law. Tax avoidance is part of tax planning, unlike tax evasion, which is clearly prohibited by law. Tax avoidance is carried out by exploiting legal loopholes such as transfer pricing or transferring profits from a region with a high tax rate to the same company in a region with a low tax rate. Although this is legal, it can have a negative impact in the form of decreased tax revenue. This study aims to determine the effect of ESG performance, profitability, and capital intensity on tax avoidance in consumer goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a research period of 2021-2024. This study is a quantitative study with a purposive sampling method obtained 24 companies with a sample size of 78 data and using multiple linear regression analysis tests and the data were processed using SPSS. The results obtained are: ESG performance has no effect on tax avoidance, profitability does not affect tax avoidance, capital intensity has a positive effect on tax avoidance, and overall ESG performance, profitability, and capital intensity have a significant effect on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya juga untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan pengertian tersebut maka pajak memiliki potensial serta peranan penting dalam kontribusi perekonomian negara, Menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara.

Berdasarkan laporan OECD *Economic Surveys* Indonesia 2024 dan pernyataan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani, tax ratio Indonesia hingga Oktober 2024 berada di level 10,02% dari PDB. Angka ini masih berada dalam kisaran target pemerintah untuk tahun 2024, yaitu antara 9,92% hingga 10,2% dari PDB. Namun, OECD menilai bahwa rasio pajak Indonesia ini sangat rendah dibandingkan dengan rata-rata negara-negara Asia Pasifik yang mencapai 19,3% dan rata-rata negara anggota OECD yang berada di angka 34%. (OECD, 2024) akibat dari rendahnya tax ratio di Indonesia, yang telah dilaporkan oleh OECD dan data dari Kementerian

Keuangan, menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi penerimaan pajak dan realisasi atau kondisi aktualnya.

Hal ini menjadi isu krusial bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan publik. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan tax ratio ini adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh pelaku usaha. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* di mata pemerintah, adalah praktik hukum di mana bisnis memanfaatkan kelemahan akuntansi untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Namun, pada akhirnya hal ini akan berdampak kecil pada jumlah uang pajak yang diterima pemerintah. Terbukti beberapa korporasi memanfaatkan hal ini, seperti PT. Adaro Energy, yang mengoperasikan sistem transfer pricing melalui anak perusahaannya yang berbasis di Singapura. Dalam laporan PT. Adaro Energy telah menerima indikasi bahwa pendapatan dan keuntungan perusahaan bocor keluar negeri untuk mengurangi kewajiban pajaknya terhadap pemerintah Indonesia. Cara tersebut dilakukan dengan menjual batubara murah ke anak perusahaan dari organisasi atau perusahaan Adaro di Singapura, Cialtrade Service International, dan kemudian menjual kembali batubara tersebut dengan harga yang jauh lebih tinggi (Nawang Sari, 2022). Praktik penghindaran pajak juga dilakukan oleh salah satu perusahaan *consumer goods* yaitu oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terbukti melakukan penghindaran pajak sebesar 1.3 M pada tahun 2013 melalui pengalihan aset.

Meskipun realisasi penerimaan pajak menunjukkan tren yang sangat positif dan konsisten melewati target pemerintah dari tahun periode penelitian, pencapaian ini justru menghadirkan paradoks akademik yang menarik. Capaian realisasi pajak yang mencapai 107,15% pada tahun 2021, 114,0% pada tahun 2022, 108,8% pada tahun 2023, dan 100,5% pada tahun 2024 seolah-olah menunjukkan efektivitas kebijakan fiskal pemerintah dan pertumbuhan ekonomi yang kuat

pascapandemi Covid-19. Namun, fenomena ini tidak sejalan dengan rendahnya tax ratio Indonesia yang hanya berada di angka 10% dari PDB menurut OECD, jauh di bawah rata-rata negara-negara di kawasan Asia-Pasifik dan anggota OECD. Paradoks ini mengindikasikan bahwa target pajak yang ditetapkan pemerintah kemungkinan tidak mencerminkan potensi pajak sebenarnya (*under-ambitious targeting*), sehingga meskipun target tercapai, potensi penerimaan pajak yang seharusnya dapat digali jauh lebih besar. Lebih lanjut, pencapaian target ini juga tidak menjamin minimnya kebocoran penerimaan negara, mengingat maraknya praktik *tax avoidance* legal dan fraud perpajakan yang terungkap dalam beberapa tahun terakhir.

Isu kebocoran penerimaan pajak semakin kompleks dengan terungkapnya berbagai kasus fraud dan korupsi perpajakan yang melibatkan oknum internal Direktorat Jenderal Pajak. Pada tahun 2024, kasus Rafael Alun Trisambodo, mantan pejabat Ditjen Pajak, mencuat ke publik dengan dugaan korupsi pajak senilai lebih dari Rp300 miliar melalui skema gratifikasi dan suap dari wajib pajak. Kasus ini menambah daftar panjang skandal perpajakan Indonesia, mengikuti jejak kasus Gayus Tambunan (2010) yang merugikan negara triliunan rupiah, dan berbagai kasus suap yang melibatkan pejabat pajak dalam dekade terakhir. Fenomena fraud perpajakan ini menunjukkan adanya kolusi sistemik antara wajib pajak dan aparat internal yang memfasilitasi penggelapan pajak, jauh melampaui praktik *tax avoidance* yang bersifat legal. Fraud perpajakan oleh oknum internal dan kolusi dengan wajib pajak menyebabkan pajak yang seharusnya terkumpul tidak secara optimal masuk ke kas negara.

Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan perpajakan Indonesia bukan hanya pada aspek kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*), tetapi juga pada desain kebijakan target pajak yang belum optimal, celah hukum yang dimanfaatkan

untuk tax avoidance, dan integritas sistem perpajakan yang masih rentan terhadap praktik fraud. Ketimpangan ini secara teoritis menjadi penghambat signifikan bagi upaya pemerintah dalam meningkatkan tax ratio dan mengoptimalkan penerimaan negara untuk pembiayaan pembangunan nasional.

Penelitian ini membantu mengisi beberapa celah penting dalam penelitian lainnya mengenai penghindaran pajak perusahaan. Pertama, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak masih belum konsisten, karena beberapa penelitian (Hidayat, n.d.; Nawangsari, 2022; Putri & Yuliafitri, 2024) menemukan hasil yang berbeda, mulai dari tidak berpengaruh hingga negatif atau positif. Kedua, meskipun ESG performance semakin banyak dibahas, masih ada ruang untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana ESG bisa memengaruhi hubungan antara profitabilitas, intensitas modal, dan penghindaran pajak, terutama karena temuan sebelumnya masih bertentangan (Hashfi, 2024; Carolina et al., 2023; Sadjarto et al., 2024). Ketiga, fokus pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* selama masa pelaporan keberlanjutan (2021-2024) memberikan perspektif spesifik yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Inovasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga sudut utama. Pertama, penelitian ini menggabungkan tiga variabel penting yaitu *ESG performance*, *profitabilitas*, dan *intensitas modal* dalam satu model analisis untuk memahami dampaknya secara bersamaan terhadap tindakan penghindaran pajak. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan terbaru dengan fokus pada masa pelaporan keberlanjutan, yang mencerminkan perkembangan terkini dalam praktik pelaporan perusahaan yang semakin menekankan aspek keberlanjutan. Ketiga, dengan menganalisis sektor *consumer goods* di Indonesia, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang spesifik sesuai dengan karakteristik unik

dari industri ini, seperti struktur modal, tingkat persaingan, dan tekanan dari pihak terkait terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Kombinasi dari ketiga aspek ini yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya, diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan literatur bidang keuangan korporat dan kebijakan pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh ESG (*Environment, Social, and Governance*) terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. (2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. (3) Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. (4) Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan ESG (*Environment, Social, and Governance*), profitabilitas, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi mengemukakan bahwa terdapat asimetri informasi atau ketidakseimbangan antara kedua belah pihak yaitu manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai prinsipal. Ketidakseimbangan ini diakibatkan oleh berbagai macam hal seperti ketidakseimbangan informasi dan pengetahuan, karena manajer memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan ketimbang pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Manajer bertugas memberikan laporan kinerja perusahaan kepada

pemilik saham. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, karena laporan kinerja tersebut berkaitan juga dengan kinerja para manajer perusahaan. Oleh karena itu dapat terjadi *asymmetry information* antara manajer dan pemilik saham. (Putri & Yuliafitri, 2024).

Hubungan Teori agensi dalam penelitian ini tidak hanya menitikberatkan pada konflik agensi tradisional antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga menggabungkan perhatian pemangku kepentingan yang lebih luas yang tercermin dalam kinerja ESG, serta memperhitungkan faktor-faktor spesifik perusahaan seperti profitabilitas dan intensitas modal yang mempengaruhi analisis biaya-manfaat manajemen dalam keputusan perencanaan pajak. Pandangan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana berbagai karakteristik perusahaan dan tekanan dari pemangku kepentingan memengaruhi insentif manajerial untuk melakukan penghindaran pajak dalam konteks perusahaan manufaktur barang konsumen yang beroperasi dalam lingkungan regulasi yang semakin menekankan pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan tindakan yang tidak dilarang oleh hukum, *tax avoidance* ini merupakan bagian dari *tax planning* berbeda halnya dengan penggelapan pajak yang sudah jelas aturannya sangat dilarang oleh hukum. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum seperti transfer pricing atau mentransfer laba dari wilayah dengan tarif pajak yang tinggi ke perusahaan yang sama di suatu wilayah dengan tarif pajak yang rendah.

Pengukuran yang dipakai untuk penghindaran pajak dari penelitian ini yaitu *effective tax rate/ETR*. Tingginya nilai ETR entitas menunjukkan bahwa entitas kurang efektif dalam memanfaatkan insentif pajak dan memiliki pembayaran

pajak yang besar. Sebaliknya, entitas yang memiliki ETR rendah dapat digunakan sebagai indikator adanya pemanfaatan insentif pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak yang mengakibatkan rendahnya pembayaran beban pajak.

ESG performance

Environment, Social, and Governance means that companies perform corporate managerial activities which are in compliance with regulations and ethics by bearing responsibility towards the environment and society (Sadjiarto et al., 2024). Menurut sadjiarto Environment, Social, and Governance menunjukan bahwa perusahaan itu melaksanakan manajemen dengan mematuhi peraturan dan etika sambil bertanggungjawab terhadap lingkungan dengan masyarakatnya.

Pengukuran *ESG performance* ini menggunakan standar GRI (*Global Reporting System*) dimana jumlah pengungkapan *environmental, social and governance* yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total jumlah yang diharapkan. Standar GRI disusun sebagai sistem standar yang saling berkaitan yang disusun menjadi tiga seri: Standar Universal GRI, Standar Sektor GRI, dan Standar Topik GRI. Standar Universal digunakan oleh semua organisasi saat menyusun laporan yang sesuai dengan Standar GRI. Organisasi menggunakan Standar Sektor sesuai dengan sektor tempat mereka beroperasi, dan Standar Topik sesuai dengan daftar topik material.

Profitability

Profitability, menurut Kieso, adalah salah satu pendekatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu tertentu.. Profitability memperlihatkan kemampuan perusahaan guna menghasilkannya

sebuah keuntungan di era yang akan datang, serta keuntungan ialah sebuah pesan atau informasi yang sangat penting untuk para investor sebagai imbalan atas investasinya.

Pengukuran keuntungan yang diterapkan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, ROA dapat mencerminkan sejauh mana suatu entitas efisien dalam menggunakan asetnya. ROA mempertimbangkan semua total aset lembaga, baik aset yang berasal dari modal sendiri maupun dari pembiayaan eksternal.

Capital intensity

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Dwi Sandra & Anwar, 2018). Dalam penelitiannya *capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Hipotesis penelitian

Menurut Zikmund hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti. Jadi hipotesis ini masih bersifat tentative.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : ESG *performance* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H3 : *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H4 : ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut sugiyono merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikundo metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer goods/Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2021-2024. Berdasarkan data dari BEI pada akhir periode penelitian, terdapat 111 perusahaan yang menjadi populasi awal penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Operasionalisasi variabel Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak, hanya memanfaatkan celah hukum. Diukur dengan ETR :

$$(ETR) = \frac{BEBAN PAJAK}{LABA SEBELUM PAJAK}$$

ESG performance

ESG memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana sebuah perusahaan mengelola isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Performa ini mengevaluasi berbagai aspek, seperti konsumsi energi, kesejahteraan karyawan, dan praktik etis, yang semuanya diintegrasikan ke dalam satu skor keseluruhan.

Menggunakan Sustainability Disclosure Indeks (SRDI) pada perusahaan

Manufaktur menurut syarat Global Reporting Initiative (GRI).

$$SRDI = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item yang diharapkan}}$$

Profitability

Mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubunhannya dengan penjualan maupun investasi. Diukur menggunakan ROA :

$$ROA = \frac{\text{laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Capital intensity

Capital intensity mengukur proporsi investasi perusahaan pada aset tetap seperti mesin, peralatan, dan properti. Nilai aset yang tinggi yang tercermin pada intensitas modal dimanfaatkan untuk strategi penghindaran pajak.

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset perusahaan}}$$

Teknik analisis data

Analisis Statistik Deskriptif

Mean, standar deviasi, minimum, maksimum dari setiap variabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : Normalitas residual (skewness & kurtosis)

Uji Heteroskedastisitas: Kesamaan variance residual

Uji Multikolinearitas: Korelasi antar variabel independen

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Tax Avoidance, X_1 = Anti-corruption, X_2 = Profitabilitas, X_3 = Capital Intensity

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial): Pengaruh individual variabel independen ($\alpha = 5\%$)

Uji F (Simultan): Pengaruh bersama-sama variabel independen

Koefisien Determinasi (R^2): Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data

Berdasarkan kriteria pada pengambilan sampel didapatkan 24 perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* dengan periode 2021 – 2024, sehingga total sampel penelitian ada sebanyak 105 sampel. Sampel yang dipakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Sample selection process dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama mencantumkan seluruh populasi sebesar 111 perusahaan kemudian dipisah kan menjadi fokus penelitian yaitu sector *consumer goods*, kemudian di filter menggunakan beberapa kriteria yang sudah peneliti tetapkan sehingga final sample sebanyak 24 perusahaan *consumer goods*

Hasil uji analisis

Uji statistika deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std.Dev iation
ESG					
<i>performa</i>	7	0.540		0.80	0.10141
<i>nance</i>	8	5	1	665	41
Profitabilit	7	0.009	0.302	0.10	0.06140
as	8	4	0	374	92
<i>Capital</i>	7		0.747	0.41	0.19196
<i>intensity</i>	8	0.569	7	870	57

<i>Tax avoidanc</i>	7	0.135	0.320	0.22	0.281
<i>e</i>	8	2	3	081	7
Valid N (listwise)	7				

Data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada di grafik mengikuti garis diagonal. Dari grafik diatas terlihat bahwa garis kurva berbentuk mendekati kurva.

Sumber : penelitian 2025

Uji normalitas

Menurut ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

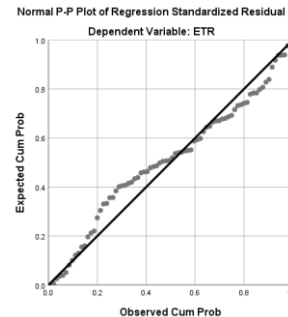
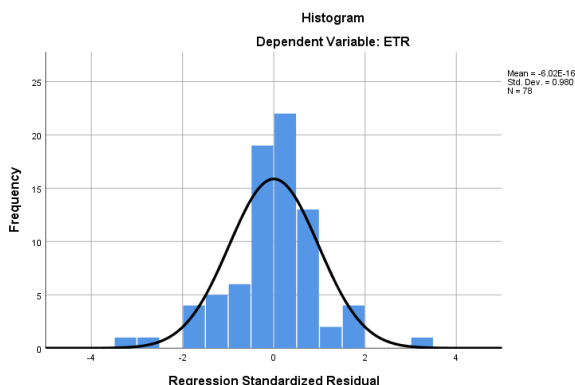
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters	Mean	0.000
	std.Deviation	0.2695567
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.73
	Negative	-0.117
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.10

model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Grafik 4. 1 Histogram

Sumber : Ouput SPSS data diolah, 2025



Grafik 4. 2 Normal Probability Plot

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa titik – titik residual cenderung mengikuti garis diagonal, dengan penyebaran tidak terlalu menyimpang dari garis sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan karena telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ESG <i>performance</i>	0.996	1.004
	Profitabilitas <i>Capital</i>	0.968	1.037
	<i>intensity</i>	0.996	1.004

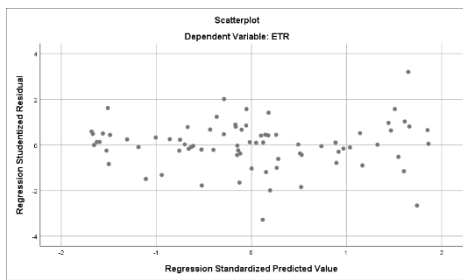
Sumber : Output SPSS data diolah, 2025

Nilai VIF pada ESG *performance* sebesar 1.004, profitabilitas 1.037 dan *capital intensity* 1.004, hasil menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini, sehingga dalam model regresi ini baik.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot dalam uji nya.



Grafik 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik scatter-plot diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.192 + 0.017X_1 + (-0.039X_2) + 0.045X_3 + e$$

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.192	0.092		7.206	0.000
ESG performance	0.017	0.031	0.60	0.549	0.585
Profitabilitas	-0.039	0.052	-0.083	-0.739	0.460
Capital intensity	0.045	0.017	0.301	2.694	0.009

a. Dependent Variable: ETR

sumber : Output SPSS data diolah, 2025

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Nilai koefisien ESG Performance sebesar 0.017 yang artinya setiap peningkatan ESG performance sebesar 1 akan meningkatkan ETR sebesar 0.017 atau 1.7%
2. Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0.039 yang artinya setiap penurunan profitabilitas sebesar 1 maka profitabilitas akan menurun menjadi -0.039 atau 3.9%.

3. Nilai koefisien *capital intensity* sebesar 0.045 yang artinya setiap penambahan *capital intensity* sebesar 1 akan menambah ETR sebesar 0.045 atau 4.5%.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.007	3	0.002	2.996	0.036
Residual	0.056	74	0.001		
Total	0.063	77			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2.996 dengan nilai signifikansi sebesar 0.036. F Tabel dari data ini adalah 2.728, nilai F hitung yang didapatkan lebih besar daripada Ftabel $2.996 > 2.728$, serta nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.036, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis diterima.

Uji Statistik t

Tabel 4. 4 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.192	0.027		7.206	0.000
ESG Performance	0.017	0.031	0.60	0.549	0.585
Profitabilitas	-0.039	0.052	-0.083	-0.744	0.460
<i>Capital intensity</i>	0.045	0.017	0.301	2.694	0.009

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ESG *performance* memiliki nilai t hitung sebesar 0.549 serta nilai signifikan sebesar 0.585 dan nilai t tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji tersebut, maka nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ESG *performance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H1 ditolak.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -0.744 serta nilai signifikan sebesar 0.460 dan nilai t

tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji tersebut, maka nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H2 ditolak.

3. Variabel *capital intensity* memiliki nilai t hitung sebesar 2.694 serta nilai signifikan sebesar 0.009 dan nilai t tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji tersebut, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H3 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Koefisien

Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0.329	0.108	0.072	0.0274966

Pada tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.108 . Hal ini artinya 10.8% dalam variabel *tax avoidance* (ETR) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity*. Sedangkan persentase sisanya sebesar 89.2% dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ESG *performance* terhadap *tax avoidance*

Variabel ESG *performance* memiliki nilai t hitung sebesar 0.549 serta nilai signifikan sebesar 0.585 dan nilai t tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji statistik, maka nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $0.585 < 1.666$ dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.549 > 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ESG *performance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H1 ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan ESG *performance* terhadap *tax avoidance* pada uji t disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai ESG *performance* yang tinggi atau rendah belum menjamin terhindar dari praktik penghindaran pajak. Artinya praktik penghindaran pajak tidak melihat bahwa suatu perusahaan itu mempunyai kinerja ESG yang baik atau kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stefani & Paramitha, 2022) ariabel Sustainability Report tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -0.744 serta nilai signifikan sebesar 0.460 dan nilai t tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji tersebut, maka nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-0.744 < 1.666$ dan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu $0.460 > 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rian, 2024) dan (Kartika et al., 2023) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan ROA untuk

mengukur profitabilitas ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan demikian, ROA dapat mencerminkan sejauh mana suatu entitas efisien dalam menggunakan asetnya. ROA mempertimbangkan semua total aset lembaga, baik aset yang berasal dari modal sendiri maupun dari pembiayaan eksternal.

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Variabel *capital intensity* memiliki nilai t hitung sebesar 2.694 serta nilai signifikan sebesar 0.009 dan nilai t tabel sebesar 1.666. berdasarkan hasil uji tersebut, maka nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $2.694 > 1.666$ dan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.009 < 0.05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan.

Pengaruh ESG performance, profitabilitas dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada dalam penelitian dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2.996 dengan nilai signifikansi sebesar 0.035. F Tabel dari data ini adalah 2.728, nilai F hitung yang didapatkan lebih besar daripada Ftabel $2.996 > 2.728$, serta nilai signifikan lebih

kecil dari 0.05 yaitu 0.035, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis diterima.

Pada tabel diatas diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.108 . Hal ini artinya 10.8% dalam variabel *tax avoidance* (ETR) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity*. Sedangkan persentase sisanya sebesar 89.2% dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel yang berkaitan dengan *tax avoidance* atau penghindaran pajak, diantaranya adalah : ESG *performance*, profitabilitas dan *capital intensity*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur subsector *consumer goods* dengan periode penelitian tahun 2021 – 2024. Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

ESG *performance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini artinya baik perusahaan yang mempunyai kinerja ESG yang tinggi atau rendah belum menjamin perusahaan itu melakukan penghindaran pajak. (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas tidak ada hubungannya dengan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. (3) *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi nilai *capital intensity* dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat *tax avoidance* nya. (4) ESG *Performance*, profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini :Untuk management , Adposi ESG harus disesuaikan dengan keseluruhan corporate strategy, (2) Untuk regulator (DJP), digunakan untuk mengungkap pengaruh dari pengungkapan environmental social governance (ESG), profitabilitas, dan intensitas modal terhadap perilaku penghindaran pajak atau upaya pengurangan pajak melalui celah dalam regulasi perpajakan, yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan rujukan penting bagi pembuat kebijakan perpajakan dalam mengidentifikasi situasi di mana perusahaan berisiko tinggi terhadap agresivitas pajak. (3) Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ESG *performance*, profitabilitas serta *capital intensity* sehingga diharapkan akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan. (4) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menambah referensi temuan akademik

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan consumer goods dengan periode penelitian yang singkat, serta ruang lingkup penelitian terkait tax avoidance terbatas dengan tiga variabel saja. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lainnya seperti transfer pricing, sales growth, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan corporate governance, dan disarankan untuk memperluas metode pengukuran misalnya pengukuran tax avoidance dari ETR diganti dengan BTD, ROA diganti dengan NPM.

REFERENCES

- Carolina, V., Gunawan, Y., & Tedy, R. (2023). Can ESG Performance Moderate The Effect of Tax avoidance on Corporate Risk? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 63–71. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i1.21687>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Hashfi, M. H. A. (2024). Beyond sustainability: The ESG performance relationship on earnings management and tax avoidance. *Scientax*, 5(2), 131–147. <https://doi.org/10.52869/st.v5i2.771>
- Hidayat, W. W. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK: STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. 3.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ANALISA GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86–104. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1142>
- KEMENKEU | Komite Pengawas Perpajakan. (n.d.). Komwasperpajakan. Retrieved August 10, 2025, from <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/>
- Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif. (n.d.). Retrieved August 10, 2025, from

<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Tahun-2024-Tumbuh-Positif>

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *PENGARUH RETURN ON ASSETS, LEVERAGE, CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL PADA TAX AVOIDANCE*. 18(1).

Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap *Tax avoidance* di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>

Nirwasita, N., Durya, N. P. M. A., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh *Capital intensity* terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13873>

OECD. (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024* (Vol. 2024). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/de87555a-en>

Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>

Rian. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, *capital intensity*, sales growth terhadap *tax avoidance*. *Global Accounting*, 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/2907>

Sadjiarto, A., Ringoman, J. A., & Angela, L. (2024). The Effects of Earning Management and Environmental, Social,

Governance (ESG) on *Tax avoidance* with Leverage as A Moderating Variable. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.63-74>

Saproni, Wahyutama, S. R. W., Ilmi, A. T., & Shabira, H. N. (2025). HUBUNGAN ANTARA ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DAN TAX AVOIDANCE: STUDI SYTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 383–395. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.1050>

Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka. (n.d.). Direktorat Jenderal Pajak. Retrieved August 10, 2025, from <http://pajak.go.id/index.php/id/artikel/statistik-penerimaan-pajak-tahun-2023-dalam-angka>

Stefani, M., & Paramitha, M. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(7), Article 7. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i4.59>

Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M. (2021). *pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Kalijaga.

Mardiasmo. (2016). *perpajakan: edisi terbaru 2016*. yogyakarta: Andi.

Prof.H. Imam Ghozali, M. P. (2021). *aplikasi analisis multivariate*. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiyono, P. D. (2023). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.